

KEWIRAUSAHAAN MEMBATIK GESEK GODHONG BAGI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN BULULAWANG-MALANG

Alifiulahtin Utaminingsih
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
email:alifiulathin@ub.ac.id

Abstract

Someone who has an entrepreneurial spirit is someone who acts creatively and innovatively. An entrepreneur regardless of whether due to talent or from the process of developing skills, in general, has the following characteristics: likes to try, is strong even though he fails, is confident, has good self-determination or locus of control, dares to take all risks, sees change as a challenge and chance. Santriwati is in an agricultural environment, so there are many leaves from various types of plants that can be used for the godhong batik motif. An interesting focus for community service is the godhong batik friction training because the material is quite affordable by utilizing the patterns and sap of various types of plants (leaves) that exist in our environment. The problem found is that the development of the skills of women or female students is not optimal, therefore it is necessary to develop self-capacity for santriwati Ponpes Nurul Ihsan Malang Regency, based on creative and innovative economics through godhong batik friction skills, so as to improve life skills.

Keywords: Entrepreneur, Santriwati and Batik Gesek Godhong

1. PENDAHULUAN

Santriwati yang berusia produktif merupakan individu-individu yang berorientasi pada tindakan yang bernilai ekonomis, dan bermotivasi tinggi untuk mengambil tantangan menjadi peluang dalam meningkatkan *life skill* guna meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya mampu untuk menambah *income*, tujuannya adalah meningkatkan pendapatan serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, khususnya bagi santriwati Ponpes Nurul Ihsan di Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Kegiatan pelatihan batik *gesek godhong* disambut dengan tangan terbuka, hal ini banyak didukung oleh bahan yang mudah didapatkan, yaitu tanaman di sekitar lingkungan rumahnya, dan bermanfaat menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai ekomis tinggi bahkan mampu meningkatkan pendapatan keluarganya.

Berdasarkan situasi tersebut, maka tujuan pelatihan ini adalah: Bagaimanakah menumbuhkan jiwa wirausaha berupa *life skill* bagi santriwati berbasis ekonomi kreatif melalui

pelatihan batik *gesek godhong* bagi santriwati ponpes Nurul Ihsan Bululawang-Kabupaten Malang.

Terkait dengan analisis situasi diatas, maka dilakukan diskusi terkait penguatan kapasitas santriwati dalam kewirausahaan berupa pelatihan batik *gesek godhong* melalui 2 (dua) tahapan, dalam upaya peningkatan kapasitas santriwati ponpes Nurul Ihsan di Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang guna memberikan keterampilan cara membuat batik gesek godhong berbasis potensi lingkungan di sekitar rumah, dengan bahan-bahan serta peralatan yang murah serta mudah terjangkau.

2.KAJIAN LITERATUR

Wirausahawan merupakan individu yang sangat spesifik dalam perilakunya. Carree dan Turik (2002) menyatakan bahwa ada tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan, yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang

menguntungkan, (3) wirausahawan menyukai dan mau menghadapi segala risiko usahanya.

Morrison (2000) menjelaskan bahwa proses menjadi wirausahawan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor manusia dan intuisinya, masyarakat dan budaya dimana wirausahawan tersebut berasal dari jiwa wirausaha berasal dari semangat individu itu sendiri yang tercermin dengan jelas dalam menghadapi ketidakpastian dan persaingan dengan segala risiko yang akan dihadapinya. Karakteristik yang khas dari wirausaha telah banyak dikaji oleh para ahli, terutama yang menyangkut bakat (*personality traits*), bagaimana seorang wirausahawan memulai usaha sebagaimana mereka bertahan dalam kondisi lingkungan yang terus berubah (*open ended changes*). Oleh sebab itu, aspek keberhasilan usaha dari wirausahawan sering kali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki bukan oleh faktor-faktor pendukung lain.

Wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriiah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berfikir yang tidak berubah, serta mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial. Para wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan daripadanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (Utaminingsi dan Maskan, 2020).

Kewirausahaan adalah kegiatan memindahkan sumberdaya ekonomi dari kawasan produktifitas rendah ke kawasan produktifitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar (Carre and Turik, 2005). Definisi tersebut terus berkembang sampai saat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seorang wirausahawan untuk menciptakan suatu produk yang tadinya biasa-biasa saja menjadi sesuatu yang mempunyai nilai lebih dengan penerapan konsep manajemen dan tehnik manajemen, standarisasi produk, perancangan proses dan peralatan yang didasarkan pada pelatihan dan analisis pekerjaan, serta penetapan standar yang diinginkan sehingga

meningkatkan hasil sumberdaya yang ada dan menciptakan pasar serta pelanggan baru (Suryana, 2003).

Kao (2005) menyebut wirausaha sebagai suatu proses, yaitu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat tersebut. Morrison (2000) menyatakan bahwa wirausaha adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun sifat wirausaha tercermin dalam ciri-ciri pokok wirausaha (Howwel dan Higgins, 2000) yang sangat menentukan keberhasilan seorang wirausahawan adalah:

- Memiliki kemampuan mengidentifikasi suatu pencapaian sasaran (*goal*) atau kejelian (*vision*) dalam usaha
- Kemampuan untuk mengambil risiko keuangan dan waktu
- Memiliki kemampuan di bidang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya
- Bekerja keras dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mau dan mampu mencapai keberhasilan
- Mampu menjalin hubungan baik dengan para pelanggan, karyawan, pemasok, banker dan lainnya.

3.METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbasis ekonomi kreatif ini dilak anakan di Aula Ponpes Nurul Ihsan di Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Adapun khalayak sasaran kegiatan ini adalah sejumlah 25 santriwati di Ponpes Nurul Ikhsan di Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang berusia produktif serta memiliki potensi untuk diberikan pelatihan batik *gesek godhong*.

Metode pelaksanaan pelatihan kerajinan batik *gesek godhong* bagi santriwati MTS dan Madrasah Aliyah di Ponpes Nurul Ihsan di Desa Kreet Kecamatan Bululawang

Kabupaten Malang adalah sebagai berikut: (1) Pemetaan potensi kader santriwati Ponpes Nurul Ihsan di Desa Kreet di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang berusia produktif; (2) Mengidentifikasi faktor pendukung pelatihan kerajinan tangan hasil batik *gesek godhong*; dan (3) Pelatihan batik *gesek godhong*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan membuat batik *gesek godhong*, maka langkahnya secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Larutkan tawas pada air hangat didalam suatu tempat atau wadah .
- b. Persiapkan kain putih yg direndam air tawas
- c. Kain putih yang sudah direndam dengan air yang sudah mengandung pewarna alam, misal kayu secang
- d. Cuci bersih dedaunan yang digunakan kemudian dibentuk sesuai kreasi masing-masing
- e. Daun yang sudah ditreatment direndam dalam larutan air tawas atau tunjung selama 10 menit.
- f. Daun diangkat dan ditiriskan
- g. Daun ditata diatas kain yang diberi alas kertas sesuai dengan motif yang diinginkan pembatik.
- h. Dedaunan tersebut digesek-gesek dengan alat, misalkan botol, kayu bulat supaya warna muncul.
- i. Kain yang sudah diberikan motif dedaunan tersebut kemudian digulung dan diikat kuat.
- j. Kemudian digodhok dalam panci selama 2 (dua) jam.
- k. Diangkat dan didinginkan atau diangin-anginkan sebentar (sekitar 10 menit)/
- l. Langkah terakhir adalah kain dibuka, dibersihkan dari dedaunan sebagai motifnya, setelah itu diangin-anginkan.



Gambar.1. Proses membuat batik *gesek godhong*



Gambar 1. Hasil karya batik *gesek godhong*

5. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat memberikan pengetahuan serta keterampilan membuat batik yang membantu untuk meningkatkan jiwa berwirausaha dan secara tidak langsung meningkatkan kapasitasnya dalam life skill, sehingga bermanfaat dalam kehidupan untuk bisa menghasilkan pendapatan melalui kreatifitas membuat batik sehingga mampu hidup mandiri.

6. DAFTAR REFERENSI

- Carre, M.A., and Turik, A.R., 2005, The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth, *International Handbook of Entrepreneurship Research*, Internet: m.carre@mw.unlmaas.nl; thurik@few.eur.nl
- Howell, J.L. and Higgins, C.A., 2000, Champions of Changes, *Business Quarterly*, Vol. 5 (4), pp: 31-36
- Kao, R.W.Y., 2005, *Entrepreneurship: A Wealth Creation and Value Adding Process*, Prentice Hal, Singapore
- Morrison, A., 2000, Entrepreneurship: What Triggers it? *International Journal of Entrepreneurship Behaviour & Research*, Vol. 6 (2), pp; 59-71
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta
- Utaminingsih, Alifiulahtin. dan Maskan. Mohammad 2020. *Kapita Selekt Kewirausahaan*, Polinema Press, Malang
- Walton, J., 2009, *Strategic Human Resources Management*, Prentice Hall, Jakarta